

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Jaya et al. (2018) Manajemen keuangan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi dalam merencanakan keuangan, mengelola aset, menyimpan dana serta mengendalikan aset atau dana perusahaan. Berdasarkan fungsinya, manajemen keuangan merupakan kegiatan mengelola keuangan yang dimulai dari perencanaan sampai pada pengendalian aset. Menurut Mulyanti (2017), manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi-fungsi keuangan tersebut meliputi bagaimana memperoleh dana (*raising of fund*) dan bagaimana menggunakan dana tersebut (*allocation of fund*). Manajer keuangan berkepentingan dengan penentuan jumlah aktiva yang layak dari investasi pada berbagai aktiva dan memilih sumber-sumber dana untuk membelanjai aktiva tersebut.

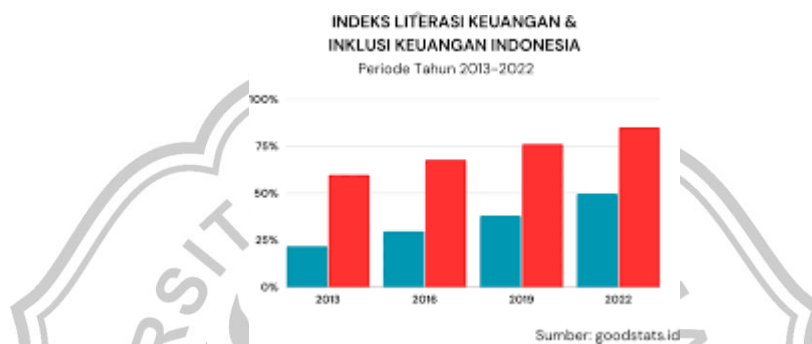
Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Resource-Based View* (RBV) yang dikembangkan oleh Jay Barney pada tahun 1991. Teori ini mengemukakan bahwa sumber daya internal yang dimiliki perusahaan menjadi faktor utama dalam meraih keunggulan kompetitif dan kinerja yang unggul. Fokus dari teori ini adalah pada cara perusahaan memanfaatkan dan mengelola sumber daya khas yang tidak dimiliki oleh pesaing untuk menciptakan nilai tambahan dan bertahan secara berkelanjutan. Dalam konteks kinerja keuangan UMKM teori ini punya sumber daya yang efektif (uang, teknologi, dan cara atur resiko). Inklusi keuangan, *fintech*, manajemen resiko itu semua sumber daya yang bantu UMKM jalan lebih baik dan karyawannya jadi lebih produktif. Jadi RBV menjadi teori paling efisien karena lebih fokus terhadap kinerja keuangan UMKM.

Menurut Bambang Trianto (2018), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, salah satunya adalah inklusi keuangan. Menurut Putri (2021), inklusi keuangan telah menjadi topik diskusi penting ditingkat internasional dan nasional. Sebagai suatu upaya dalam mendorong peningkatan ekonomi dan pengentasan kemiskinan, program inklusi keuangan sangat perlu untuk membuat sistem keuangan lebih mudah diakses oleh masyarakat. Akses layanan keuangan dapat dilihat sebagai proses dimana semua entitas ekonomi dapat dengan mudah diakses dan menggunakan sistem keuangan formal. Semakin banyak literatur yang berkembang mengenai faktor-faktor penentuan inklusi keuangan yang berfokus pada peran dan karakteristik tingkat individu. Literatur yang ada telah menunjukkan bahwa karakteristik tingkat individu seperti usia, jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan tingkat pendapatan merupakan penentu utama. Menurut Ranti & Sartika (2024), inklusi keuangan juga termasuk pada program literasi keuangan terutama untuk meningkatkan kemampuan UMKM untuk menggunakan layanan keuangan dan mendapatkan dampak langsung dari lembaga keuangan. Pasal 1 Peraturan Bank Indonesia No. 19/12/PB/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial mendefinisikan teknologi sebagai pemanfaatan teknologi dalam sistem keuangan untuk menciptakan produk, layanan, teknologi

Teknologi juga dapat mempengaruhi stabilitas mata uang, stabilitas sistem keuangan, dan efisiensi seluruh sistem. Dengan meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan merupakan kunci dalam meningkatkan kinerja pelaku UMKM dan memastikan bahwa pelaku UMKM dapat memanfaatkan layanan *fintech* dengan tepat dan efektif. Dalam pengelolaannya, banyak UMKM *food and beverage* masih menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kinerja keuangan. Keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal, rendahnya literasi keuangan menjadi faktor-faktor yang menghambat perkembangan UMKM. Disinilah peran inklusi keuangan, yang berarti kemudahan akses masyarakat terhadap produk dan layanan keuangan formal, dapat membantu UMKM dalam memperoleh modal, mengelola keuangan, serta memperluas pasar. Berikut data tingkat inklusi keuangan Indonesia periode 2013-2022:

Gambar 1.1 Tingkat Inklusi Keuangan



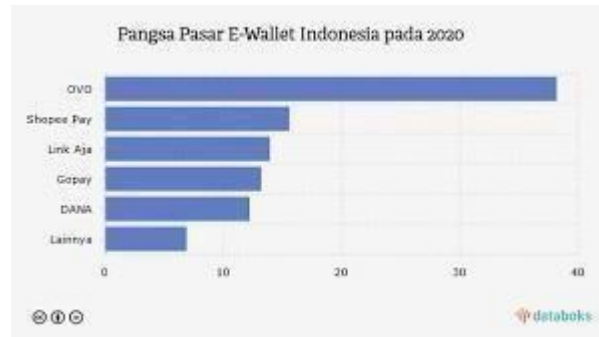
Sumber: goodstats.id, grafik inklusi keuangan (2022)

Dari gambar 1.1 dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan inklusi keuangan masyarakat dari tadinya 53% kemudian naik menjadi 63% pada tahun 2016. Selanjutnya pada tahun 2019 meningkat sebesar 12% menjadi 75% dari tahun 2016. Hal tersebut menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat mengenai pentingnya inklusi keuangan sudah mulai tumbuh. Hasil survey tersebut menunjukkan adanya indeks pada inklusi keuangan apabila dibandingkan dengan tahun 2016. Meskipun mengalami kenaikan namun indeks inklusi keuangan masyarakat Indonesiamasih lebih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara ASEAN. Pergeseran dunia bisnis tersebut sudah masuk dalam segala aspek yang juga mempengaruhi kemajuan dalam dunia transaksi ekonomi. Di jaman sekarang bahkan untuk melakukan suatu transaksi ekonomi bukan menjadi kendala atas waktu dan jarak serta dapat dilakukan dimana saja, kapan saja hanya dengan sentuhan jari dengan adanya aplikasi *Fintech*. Menurut Masykur Hadi et al. (2024) *financial technology* merupakan gabungan dari pengelolaan keuangan dengan mengaplikasikan *technology*.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah *financial technology*. Penggunaan aplikasi pembayaran digital, pinjaman online, serta *platform crowdfunding* memungkinkan UMKM untuk mengakses layanan keuangan secara lebih mudah dan cepat (Hida Hiyanti, 2019). Permasalahan yang terjadi pada UMKM *food and beverage* adalah kurang pahamiannya pelaku UMKM akan penggunaan aplikasi pembayaran digital sedangkan generasi sekarang sudah mulai beralih dari sistem pembayaran cash ke pembayaran digital.

Namun, penggunaan *fintech* juga memunculkan resiko tersendiri, terutama jika tidak disertai dengan kemampuan manajemen resiko yang baik. Ketidak mampuan dalam mengelola resiko, baik yang bersifat finansial, operasional, maupun pasar, dapat berdampak negatif terhadap keberlangsungan usaha dan stabilitas keuangan UMKM. Berikut data tingkat penggunaan *E-Wallet* di Indonesia:

Gambar 1 .2 Tingkat Penggunaan E-Wallet di Indonesia



Sumber: databoks.katadata.id, Pengguna E-Wallet (2020)

Pada Gambar 1.2 diatas menunjukkan bahwa 38% penggunaan dompet digital telah menggunakan OVO, disusul dengan Shopee Pay dengan perbedaan jauh yaitu 16%. Selama beberapa tahun terakhir, PT (Visionet internasional) telah muncul sebagai penyedia layanan teknologi finansial yang paling banyak digunakan oleh para pengguna *E-Wallet* di Indonesia. OVO memberikan kemudahan kepadapenggunaserta memberikan produk-produk yang mudah diterima oleh Masyarakat Indonesia,dengan ini Masyarakat lebih memilih OVO sebagai *E-Wallet* untuk digunakan. Dengan ini OVO unggul di tahun 2020 yang artinya OVO lebih dipilih Masyarakat padasaat pandemi Covid19, mengingat pada saat itu Indonesia sedang mengalami pandemi yang mengharuskan penduduk untuk membatasi ruang gerak atau kontak fisik, ini menjadi perhatian penting bagi sebuah UMKM karena dengan adanya *E-Wallet* transaksi dipermudah dan lebih aman.

Bank Indonesia juga memberikan definisi mengenai *financial technology*. *Fintech* diaturpada pasal 1 angka 1 Peraturan Bank Indonesia nomor 19/12/PBI/2017 tentang penyelenggaraan teknologi finansial bahwa teknologi finansial adalah pengguna teknologi dalam system keuangan yang menghasilkan produk layanan, teknologi, dan model bisnis baru serta dapat berdampak padastabilitas moneter,stabilitas system keuangan dan atau efisiensi, kelancaran, keamanan sistem pembayaran.

Selain itu, UMKM perlu memperhatikan berbagai faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan salah satunya yaitu manajemen resiko. Menurut Delima et al. (2019) risiko merupakan kemungkinan terjadinya peristiwa yang dapat merugikan perusahaan, risiko pada hakikatnya merupakan kejadian yang mempunyai dampak negatif terhadap sasaran dan strategi perusahaan. Menurut Nugraha et al. (2020), manajemen risiko adalah langkah atau metode yang berguna untuk bisnis untuk dapat mengatur, mengidentifikasi, mengendalikan dan mengelola risiko yang dihadapi perusahaan. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa manajemen resiko menjadi suatu kebutuhan yang penting dalam memastikan keberlanjutan dan kinerja keuangan UMKM

Tanpa pengelolaan resiko yang tepat, UMKM rentan mengalami kerugian yang berdampak

langsung pada stabilitas keuangan usaha atau UMKM. Kurangnya pemahaman bagi pelaku UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru tentang manajemen resiko yang baik dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan, sehingga membuat banyaknya UMKM tidak bisa meningkatkan kinerja usaha mereka alias stuck jalan ditempat bahkan mengalami rugi besar dan pailit. Globalisasi yang saat ini terjadi membawa dampak perubahan di segala sektor. Perubahan tersebut menuntut kemampuan baru setiap individu jika kita perhatikan sektor perekonomian sekarang sudah mengalami perubahan besar, hal tersebut yang mengharuskan setiap individu untuk dapat bersaing. Hal inilah yang melahirkan pebisnis-pebisnis dalam perekonomian. Bahkan tidak jarang para pekerja yang memilih keluar dari pekerjaannya untuk menjadi seorang wirausahawan untuk berkreasi dan berinovasi. Menurut Revalina et al. (2024) dalam memasuki era global market saat ini dunia persaingan bisnis semakin ketat. Baik pada perusahaan jasa atau manufaktur. Salah satu usaha yang memiliki pertumbuhan pesat dan persaingan yang sangat ketat adalah bidang makanan dan minuman. Bisnis *food&beverages* pada saat ini berkembang pesat karena makanan menyumbang sekitar 8,16% dari permintaan pangan di Indonesia. Dengan adanya hal tersebut dapat menimbulkan persaingan yang cukup ketat antar perusahaan makanan dan minuman. Banyaknya para pengusaha *food & beverage* yang menawarkan produk yang mirip dengan harga murah dan layanan terbaik menjadi tanda bahwa persaingan bisnis ini cukup ketat.

Menurut Aminah & Novendra (2023), usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia. Di berbagai daerah, UMKM tidak hanya berperan dalam menciptakan lapangan kerja, tetapi juga dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal.. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan tidak selalu sejalan dengan kinerja UMKM karena kurangnya pencatatan keuangan yang baik, belum optimalnya penggunaan teknologi digital, serta keterbatasan akses terhadap pembiayaan. Penelitian mengenai kinerja keuangan UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya tetapi masih banyak mengalami inkonsistensi pada hasilnya sehingga penelitian di bidang ini masih banyak fenomena dan masalah yang perlu untuk diteliti lebih lanjut mengenai dengan menganalisis kembali pada faktor- faktor apa saja yang dapat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan UMKM tentunya. Menurut Pandak & Nugroho (2023), yang memberikan gambaran bahwa kemampuan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Salah satu sektor UMKM yang berkembang pesat adalah bidang makanan dan minuman *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru, Kabupaten Banyuwangi. UMKM *food and beverage* memiliki peranan penting dalam mendukung ekonomi masyarakat setempat. Kalibaru dikenal sebagai wilayah dengan potensi alam yang subur, terutama di sektor perkebunan dan pertanian. Keadaan ini mendukung tumbuhnya berbagai usaha makanan dan minuman, mulai dari pengolahan hasil kopi, camilan tradisional, hingga produk olahan modern. Produk-produk seperti kopi bubuk, kripik tempe, sale pisang, hingga sagon bakar menjadi komoditas andalan yang tidak hanya dipasarkan di tingkat lokal, tetapi juga sudah mulai merambah pasar. Keberadaan UMKM *food and beverage* di Kalibaru bukan hanya memperkaya variasi kuliner khas daerah, tetapi juga memperkuat identitas budaya lokal. Melalui kegiatan seperti Festival Kopi Kalibaru, para pelaku UMKM mendapatkan ruang untuk memperkenalkan produk mereka kepada khalayak luas, meningkatkan daya saing, dan memperluas jaringan pasar.

Namun, di balik potensi tersebut, UMKM di bidang ini juga menghadapi berbagai tantangan, seperti akses pembiayaan, adaptasi terhadap digitalisasi, hingga kurang pemahannya tentang dampak dan cara penanggulangan resiko. Oleh karena itu, studi mengenai inklusi keuangan, *financial technology*, serta manajemen resiko UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru menjadi penting untuk dipahami, baik dari sisi akademik maupun praktis. Salah satu tantangan utama yang dihadapi UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru adalah keterbatasan akses terhadap layanan keuangan formal. Rendahnya tingkat inklusi keuangan menyebabkan banyak pelaku usaha tidak mampu mengakses produk perbankan seperti pinjaman usaha, tabungan bisnis, dan asuransi. Kondisi ini memperlambat pertumbuhan bisnis dan membatasi kemampuan UMKM untuk memperluas usahanya. Dalam beberapa tahun terakhir, hadirnya *financial technology (fintech)* di Indonesia membawa harapan baru untuk mempercepat inklusi keuangan, termasuk bagi UMKM di daerah. *Fintech* menawarkan kemudahan dalam mengakses pembiayaan, sistem pembayaran digital, hingga layanan investasi berbasis teknologi.

Meskipun demikian, tingkat pemanfaatan *fintech* oleh UMKM di Kalibaru masih relatif rendah. Hal ini dipengaruhi oleh kurangnya literasi digital, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta ketidakpastian regulasi yang membuat pelaku UMKM ragu dalam menggunakan layanan *fintech*. Selain permasalahan inklusi keuangan dan adopsi *fintech*, manajemen risiko juga menjadi aspek penting yang sering diabaikan oleh pelaku UMKM. Banyak UMKM yang belum menerapkan prinsip pengelolaan risiko dalam operasional sehari-hari, seperti mitigasi risiko keuangan, risiko operasional, maupun risiko pasar. Ketidakmampuan dalam mengelola risiko dapat berdampak buruk terhadap stabilitas dan keberlanjutan usaha, serta pada akhirnya mempengaruhi kinerja keuangan secara keseluruhan. Fenomena-fenomena tersebut menjadi penting untuk dikaji lebih dalam, mengingat kinerja keuangan yang sehat adalah kunci utama bagi keberlanjutan UMKM. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan inklusi keuangan, pemanfaatan *fintech*, dan praktik manajemen risiko. Permasalahan dan kondisi yang diuraikan di atas nampaknya mempengaruhi kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru. Untuk itu UMKM harus memperhatikan faktor-faktor yang berhubungan dengan inklusi keuangan dan *financial technology*. Maka solusi yang tepat untuk menghadapi faktor tersebut yaitu dengan mengaplikasikan pemahaman tentang inklusi keuangan dan *financial technology* dan memahami dampak resiko serta penanggulangannya.

Hasil penelitian Maulana et al. (2022), berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian pengaruh inklusi keuangan, *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang. terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM Kota dan kabupaten Magelang. Inklusi keuangan dan *financial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota dan Kabupaten Magelang dan pengaruh dalam % adalah 2,1%. Sisanya 97,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian. Kedua variabel diatas secara positif berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan membuktikan bahwa generasi sekarang pelaku UMKM harus mulai memahami akses layanan keuangan dan pembayaran digital. Hal ini bisa ditingkatkan dengan cara memahami dan mengaplikasikan kedua variabel dalam perkembangan UMKM.

Hasil penelitian Putri (2021), berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh inklusi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kabupaten Luwu Utara. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa inklusi keuangan masih kurang diminati oleh masyarakat sebagai ketersediaan akses dan layanan jasa keuangan terhadap masyarakat Luwu Utara. *Financial technology* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan pengusaha muda di Kabupaten Luwu Utara. Hal ini berarti bahwa *financial technology* diterima karena mempengaruhi kinerja keuangan pengusaha muda di Kabupaten Luwu Utara. Variabel ini secara simultan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini dapat ditingkatkan dengan mengaplikasikan pembayaran digital pada UMKM.

Sedangkan hasil penelitian Maulana & Suzan (2021), berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai pengaruh manajemen resiko berpengaruh positif signifikan sebesar 45,58%. Sedangkan 51,42% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti terhadap kinerja keuangan UMKM Tahu Sumedang Kabupaten Sumedang. Hal ini dapat diartikan bahwa manajemen resiko berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam UMKM harus segera diselesaikan agar dapat terus bersaing berkembang dan maju dalam menghadapi perekonomian yang semakin ketat. Contohnya dapat memberikan kesejahteraan UMKM dan kemudahan transaksi konsumen dan UMKM. Permasalahan yang sedang dihadapi oleh seluruh UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru adalah akses *financial* dan penggunaan layanan keuangan yang berguna bagi UMKM dan konsumen. Lalu kemudahan transaksi antara UMKM dan konsumen mengingat pada saat ini mayoritas masyarakat mulai menggunakan dompet digital. Selain masalah akses keuangan dan kemudahan transaksi, yang terjadi ialah kurang pahamiannya UMKM tentang perencanaan dan pengendalian yang baik dalam mengurangi dan meminimalkan peluang resiko yang muncul. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru?
2. Apakah *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru?
3. Apakah manajemen resiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan *financial technology* terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif dan signifikan manajemen risiko terhadap kinerja keuangan UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru.

1.3 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak, diantaranya :

1. Bagi UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan serta informasi bagi UMKM *food and beverage* di Kecamatan Kalibaru dalam menyikapi masalah akses keuangan, layanan keuangan dan langkah-langkah untuk mencegah dampak resiko yang berpotensi muncul dalam perkembangan UMKM.

2. Bagi Konsumen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan dan keamanan bagi konsumen dan UMKM dalam bertransaksi, sehingga dapat meminimalisir dampak resiko dalam transaksi.

3. Bagi Peneliti

Sebagai studi perbandingan antara pemikiran teoritis yang di peroleh dibangku perkuliahan dengan kondisi nyata di dunia pekerjaan khususnya tentang inklusi keuangan, *financial technology*, dan manajemen resiko, terhadap kinerja keuangan.

